



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era yang semakin dikuasai oleh teknologi komunikasi dan informasi ini menuntut manusia untuk selalu tahu berbagai informasi. Media massa adalah sebagai sarana informasi yang menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia saat ini. Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal atau menyeluruh (Bungin, 2008, h.72).

Salah satu media massa yang banyak digunakan oleh masyarakat saat ini adalah televisi. Siaran televisi pertama di dunia ketika Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-bangsa mengadakan rapat yang pertama di Gedung Perguruan Tinggi Hunter New York, Amerika Serikat pada tahun 1946 (Effendi, 1981 dikutip dalam Baksin, 2013, h.12). Di Indonesia sendiri baru pada tahun 1962 untuk pertama kalinya siaran televisi dimulai.

Adapun program televisi terbagi menjadi dua jenis yaitu program informasi (berita). Program ini berisikan informasi atau berita. Namun program berita juga terbagi menjadi dua jenis, yaitu berita lunak (*softnews*), dan berita keras (*hardnews*). Kedua berita ini memiliki perbedaan yang cenderung signifikan, dimana berita lunak berisi mengenai informasi seperti fakta, gossip, dan opini. Sementara berita keras berisikan pemberitaan mengenai kejadian – kejadian yang harus segera ditayangkan.

Selain program informasi, terdapat juga program hiburan (*entertainment*). Program hiburan ini dibagi atas tiga kelompok besar, yaitu: musik, drama permainan (*game show*), dan pertunjukan. (Morissan, 2008, h. 208)

Menurut Djamal & Fachrudin (2011, h. 84), untuk memproduksi program tersebut, mulai dari penyelenggaraan dan operasionalisasinya, proses penyiaran atau produksinya membutuhkan banyak orang dengan profesinya masing-masing untuk dikoordinasi. Untuk itu terdapat aspek organisasi dalam penyiaran televisi. Organisasi penyiaran ini memiliki struktur tim dalam programnya. Struktur dari

tiap tim diuraikan dalam *jobdesk* untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Namun, pembagian *jobdesk* ini mungkin berbeda dan beragam di masing-masing perusahaan sesuai kebutuhan. (Millerson & Owens: 2008, h.19)

Oleh karena itu, menurut Morissan (2008, h.281) struktur organisasi dari divisi *news* berbeda dengan unit lainya di stasiun televisi. Struktur organisasi divisi *news* di sebuah stasiun televisi terdiri dari *reporter*, *camera person*, *production assistant*, koordinator liputan, *associate producer*, *producer*, *executive producer*, dan *news director*.

Pemilihan sistem manajemen yang baik akan mempengaruhi jalannya proses produksi di dalam operasional produksi penyiaran. Menurut Andi Fachruddin (2012, h.63), ada beberapa tahapan produksi sebuah berita televisi, yakni:

- **Praproduksi** yang meliputi menemukan ide atau gagasan tentang isu terhangat, momentum agenda *event*, fenomena, *follow up* berita, penentuan topik liputan, *angle*, rapat persiapan, rencana peliputan, memanfaatkan jejaring, dan pengecekan perlengkapan serta koordinasi dengan koorinator liputan atau koordinator daerah
- **Produksi** yang meliputi peliputan, koreksi audio visual, seleksi materi hasil liputan, rapat redaksi, dan struktur penulisan atau format penyajian. *Crew* yang ditugaskan harus melakukan persiapan sebelum melakukan pengambilan gambar.
- **Pascaproduksi** meliputi *convert editing offline/online*, pengisian suara, efek, *mixing*, dan *preview*. *Camera person* dan *reporter* akan menyerahkan hasil liputan ke *editor* dan proses *editing* akan dimulai.

Dalam melaksanakan ketiga proses tersebut, seluruh aktivitas dikontrol langsung oleh seorang produser program. Menurut Zettl (2009, h.7), seorang produser bertanggung jawab atas semua kinerja timnya dalam produksi tersebut serta menhoordinasikan segala sesuatu dalam pelaksanaan produksi baik secara

teknis maupun nonteknis. Produser juga terkadang sekaligus menjadi penulis naskahnya dan sebagai sutradara dari suatu program yang dipimpinya.

Untuk membantu meringankan beban besar yang ditanggung oleh produser, seorang produser akan dibantu oleh *Production Assistant* (PA). Menurut Millerson dan Owens (2008, h.20) *Production Assistant* atau PA bertugas membantu sutradara dan produser dengan segala macam kebutuhan produksi. Pekerjaannya melingkupi pengawasan produksi, latihan dan organisasi lokasi. Segala pencatatan saat rapat *crew*, menyusun dan mendata kaset, dan membantu produser saat rekama berlangsung.

Menurut Zettl (2009, h.7), PA memiliki tugas untuk membantu produser atau sutradara selama proses produksi, serta mencatat arahan produser atau sutradara ketika melakukan simulasi siaran atau *rehearsal*.

Kesimpulan tugas, tanggung jawab serta mekanisme kerja PA sangat luas dan sangat besar dalam keberhasilan produksi acara televisi. Selain itu, mekanisme PA dituntut mampu bekerja sama dan berkoordinasi dengan divisi lainnya demi keberhasilan jalannya produksi (Ahmad: 2007, h.20)

Salah satu stasiun televisi yang lahir dan berkembang dalam menyajikan konten tayangan terbaik adalah KOMPAS TV. Berdasarkan *company profile*-nya, Kompas TV merupakan stasiun televisi yang berusaha menyajikan konten tayangan yang tidak hanya inspiratif tetapi juga menghibur. Sesuai dengan media cetaknya yang melebarkan sayap menjadi media massa televisi, konten yang disajikan tidak jauh dari *news*. Kompas TV menawarkan beberapa tema besar yang mencakup *news*, *adventure*, dan *knowledge*, serta *entertainment*.

Berkenaan dengan kewajiban kerja magang dalam syarat kelulusan, penulis berkesempatan untuk melakukan kerja magang di KOMPAS TV sebagai *Production Assistant* pada program Jejak Kasus.

Berbagai aktivitas yang dilakukan penulis selama melakukan kerja magang sebagai PA di program Jejak Kasus KOMPAS TV, penulis tuangkan dalam laporan ini.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Adapun maksud dari kerja magang ini yaitu untuk memenuhi syarat akademis sebagai mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang diwajibkan untuk melakukan kerja magang. Kerja magang atau *internship* masuk ke dalam salah satu mata kuliah wajib di semester tujuh.

Selain sebagai kewajiban akademis, kerja magang juga penulis laksanakan guna memenuhi tujuan universitas agar penulis sebagai mahasiswa dapat lebih mengetahui lingkup dunia kerja dalam media seperti apa. Dengan melaksanakan magang ini juga penulis dapat mengaplikasikan teori yang sudah dipelajari sebelumnya di kelas. Penulis juga dapat mempersiapkan diri penulis untuk menghadapi dunia media profesional di masa yang akan datang.

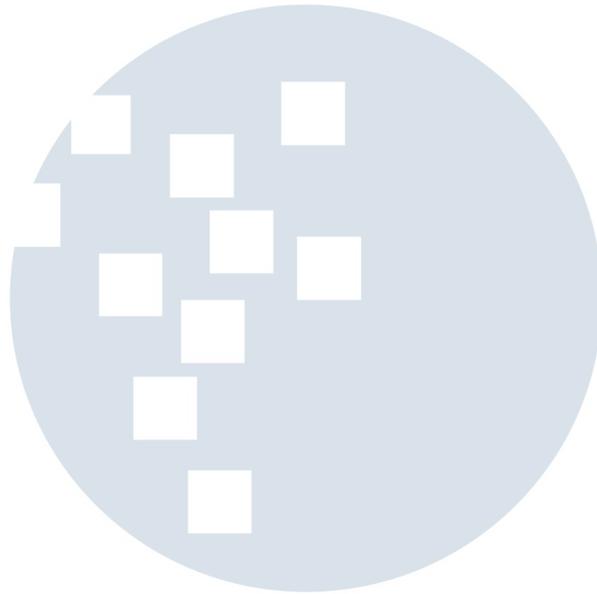
1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan kerja magang di KOMPAS TV, khususnya sebagai *Production Assistant* dalam program Jejak Kasus, terhitung mulai tanggal 24 Oktober 2016 hingga 31 Desember 2016. Jam kerja dalam program Jejak Kasus dapat dikatakan cukup fleksibel. Tidak ada ketentuan jam masuk dalam divisi atau program ini. Karena program ini merupakan program mingguan sehingga proses produksi yang dijalankan pun memiliki rentang waktu yang cukup panjang dan relatif lebih fleksibel. Namun ada ketentuan untuk bekerja selama 9 jam untuk terhitung mendapatkan uang makan perharinya. Sehingga penulis biasanya mulai bekerja dari pukul 11.00 WIB hingga pukul 20.00 WIB.

Penulis bekerja di bawah bimbingan produser Jejak Kasus yaitu Sinar Baskoro. Beliau yang berperan membimbing penulis dalam proses kerja magang, serta memberikan arahan untuk menjadi profesional yang lebih baik dikemudian hari.

Penulis juga dibimbing oleh 2 *reporter* dari Jejak Kasus yaitu Nuri Hidayati serta Aris Koswara untuk membantu kelancaran dari alur produksi serta untuk mengoordinasikan hal-hal yang perlu dilakukan dalam tiap tahap produksi dalam program Jejak Kasus.

Setelah menyelesaikan kerja magang, penulis wajib membuat laporan kerja magang yang berisikan aktivitas penulis selama kerja magang di program Jejak Kasus KOMPAS TV. Bersama dengan dosen pembimbing, laporan magang ini dibuat untuk nantinya diuji sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah *internship*.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA